

EFEKTIVITAS DUKUNGAN KELUARGA DALAM PELAKSANAAN *SELF MANAGEMENT* DIABETES MELITUS TIPE 2 BERDASARKAN *HEALTH BELIEF MODEL* : SYSTEMATIC REVIEW

Yaumil Hafsan Siregar¹,
Akademi Keperawatan KESDAM I/BB Medan, Indonesia
E-mail: yaumil19001@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

Diabetes Mellitus Type 2 is insulin resistance which influenced by lifestyle factors and obesity that requires intervention, one of which is health education based on health belief model. Health education self-management based on health belief model is the right management requires the role of health workers including nurses and families in order to improve quality of life Type 2 Diabetes Mellitus patients. Systematic Review aims to identify the effectiveness of family support in implementing self-management Diabetes mellitus based on health belief model. Article search using database: PubMed, Science Direct and Google Scholar with inclusion criteria, namely: full text, in the range 2014-2021, having DOI, the type of Randomized Control Trials (RCT) research selected using JBI assessment. From the literature search, 7 articles were obtained that met the criteria for the study. The seven articles state that family support in doing self-management based on health belief model effective for controlling HbA1c, blood sugar levels, reducing stress, promoting a healthy lifestyle, coping, and health domains of quality of life. Family support in self-management based on health belief model can improve the quality of life of Type 2 Diabetes Mellitus patients. So it is necessary to have an intervention program based on family support in collaboration with nurses to improve self-management compliance by adjusting the health conditions of Type 2 Diabetes Mellitus patients.

Keywords: Family support; Self Management; Diabetes Mellitus Type 2; Health belief model

ABSTRAK

Diabetes Melitus Tipe 2 merupakan resistensi insulin yang dipengaruhi oleh faktor gaya hidup dan obesitas yang membutuhkan intervensi salah satunya pendidikan kesehatan berdasarkan *health belief model*. Pendidikan kesehatan *self management* berdasarkan *health belief model* merupakan penatalaksanaan tepat yang membutuhkan peran dari tenaga kesehatan termasuk perawat dan keluarga agar dapat mengoptimalkan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Systematic Review* ini bertujuan mengidentifikasi efektivitas dukungan keluarga dalam melaksanakan *self management* Diabetes melitus berdasarkan *health belief model*. Pencarian artikel menggunakan database meliputi: PubMed, Science Direct dan Google Scholar dengan kriteria inklusi, yaitu: *full text*, dalam rentang tahun 2014-2021, memiliki DOI, jenis penelitian *Randomized Control Trials* (RCT) yang diseleksi menggunakan penilaian JBI. Dari pencarian literatur diperoleh 7 artikel yang memenuhi kriteria untuk dilakukan kajian. Ketujuh artikel menyatakan bahwa dukungan keluarga dalam melakukan *self management* berdasarkan *health belief model* efektif untuk mengontrol HbA1c, kadar gula darah, mengurangi stres, meningkatkan gaya hidup sehat, coping, dan domain kesehatan dari kualitas hidup. Dukungan keluarga dalam melakukan *self management* berdasarkan *health belief model* dapat meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Sehingga perlu program intervensi berbasis dukungan keluarga yang bekerjasama dengan perawat untuk meningkatkan kepatuhan *self management* dengan menyesuaikan kondisi kesehatan pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

Kata Kunci: Diabetes Melitus Tipe 2; Dukungan Keluarga; Self Management; Health belief model

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus Tipe 2 merupakan penyakit tidak menular disebabkan resistensi insulin. Insulin yang tidak mencukupi kebutuhan tubuh merupakan hormon yang diproduksi oleh sel-sel dipankreas berfungsi mengontrol kadar glukosa dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko yaitu genetik, gaya hidup, obesitas, dan penuaan (Dendup *et.al*, 2018). Angka kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 meningkat dari 417 juta kasus pada tahun 2015 menjadi 642 juta kasus pada tahun 2040.

Diabetes Melitus Tipe 2 ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah sekitar 90% dan menyebabkan kerusakan pada sistem tubuh seperti jantung, mata dan ginjal. Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 dapat mengenai negara maju dan berkembang khususnya dikawasan Asia yang tertinggi seperti Cina 12% dan Indonesia 2,6% atau sekitar 6,5 juta penduduk dan diperkirakan akan terus meningkat menjadi 21 juta penduduk pada tahun 2025 (Sasongko *et. al*, 2017). Berdasarkan tren epidemiologi peningkatan angka kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, jenis kelamin, genetik, perubahan pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik dan dukungan keluarga. Tingginya angka kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 selain berkaitan dengan insiden yang terus meningkat dan prognosis komplikasi yang buruk, juga disebabkan oleh faktor ketidaktahuan pasien dan keluarga untuk datang ke pelayanan kesehatan dan sudah disertai dengan komplikasi yang lanjut.

Mengingat jumlah pasien Diabetes Melitus Tipe 2 terus meningkat, maka upaya untuk mencegah dan mengendalikan angka kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 juga membutuhkan dukungan keluarga dan berbagai intervensi baik dalam bentuk promotif, preventif, tanpa mengabaikan kuratif dan rehabilitatif. Dalam hal ini adapun salah satu upaya yang diberikan adalah pendidikan kesehatan merupakan upaya promotif dilakukan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan keluarga dalam merawat dan melakukan *self management* pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 berdasarkan *health belief model*. Menurut Friedman dalam Hasbi (2012) bahwa gangguan kesehatan yang kesehatan terjadi pada salah satu anggota keluarga akan mempengaruhi anggota keluarga lain. Kondisi ini juga terjadi pada keluarga dengan salah satu anggota keluarga menderita Diabetes Melitus Tipe 2.

Pengaruh yang dirasakan keluarga berkaitan dengan biaya pengobatan dan perawatan, berkurangnya biaya pendapatan dan maupun penghasilan keluarga sebagai akibat kehilangan pekerjaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Myles, Tamborlane & Graye (2010) bahwa sebagian besar keluarga mengatakan terjadi penanggungjawab untuk merawat penderita di rumah. Upaya ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dengan pasien Diabetes melitus dengan menggunakan teori pendidikan kesehatan berdasarkan *health belief model* merupakan upaya yang efektif mengontrol kadar glukosa darah, mencegah komplikasi dan masalah kesehatan dalam aspek fisik, psikologis, sosial dan spiritual yang didukung oleh keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup (Yina, Hasneli, dan Woforst, 2017).

Health belief model merupakan kepercayaan pasien terhadap pengaruh tindakan yang disarankan untuk mengurangi risiko dampak dan hambatan yang dirasakan terhadap tindakan yang disarankan pada pasien dan keluarga (Bayat *et.al*, 2013). Menurut Hasbi (2012) bahwa *Health belief model* merupakan teori yang dapat menjelaskan alasan perilaku ketidakpatuhan untuk melakukan *Self Management* dalam meningkatkan kualitas hidup pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Self Management* Diabetes melitus yang dilakukan seumur hidupnya berkaitan dengan persepsi tentang hambatan, manfaat yang dirasakan, kerentanan dan keparahan Diabetes Melitus Tipe 2. Peningkatan angka kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 membutuhkan perawatan

yang efektif dalam jangka pendek dan jangka panjang yang dilakukan oleh perawat yang berperan memberikan pengetahuan, pendidikan kesehatan, keterampilan, dukungan, dan motivasi merawat pasien Diabetes melitus secara komperhensif dengan mengikutsertakan keluarga dan masyarakat (Nikitara *et.al*, 2019)

Berdasarkan penjebaran diatas dalam mencegah mortalitas dan morbilitas Diabetes Melitus Tipe 2, membutuhkan kepatuhan dalam melakukan *Self Management* melalui intervensi pendidikan berdasarkan *Health belief model* membutuhkan dukungan keluarga dan peran dari perawat didukung dari kebijakan pemerintah. Tinjauan *systematic review* ini bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat dukungan keluarga terhadap peningkatan kualitas hidup melalui *Self Management* pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 berbasis *Health belief model*.

METODE

Penelaahan artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci “*family support*” OR “*Family support Diabetes Mellitus*” AND “kualitas hidup” OR “*quality of life*”. Pencarian artikel menggunakan database elektronik meliputi PubMed, Science Direct dan Google Scholar. Artikel dipublikasikan full text, dalam rentang antara tahun 2014-2021, Artikel yang dipilih berdasarkan kriteria JBI, memiliki DOI, penelitian kuantitatif, dan artikel membahas efektivitas dukungan keluarga dalam melaksanakan *Self Management* untuk meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus Tipe 2 berdasarkan *Health Belief Model*. Artikel yang digunakan dalam *systematic review* menggunakan bahasa inggris dan bahasa Indonesia.

HASIL
Tabel 1. Hasil

Peneliti dan Tahun	Judul	Metodologi	Sampel dan Data	Intervensi	Hasil
Jalililian et.al (2014).	Effectiveness of self-management promotion educational program among diabetic patients based on health belief model	Metodologi penelitian dilakukan pada 120 pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang dirujuk pusat kesehatan di desa Gachsaran, Iran. Penelitian dilakukan terdiri dari kelompok kontrol dan intervensi berbasis pendidikan kesehatan berdasarkan <i>health belief model</i>	Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 120 pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Data yang dikumpulkan diuji berdasarkan uji tabulasi silang dan t-test.	Intervensi berbasis pendidikan kesehatan berdasarkan <i>health belief model</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pendidikan berbasis <i>health belief model</i> dapat meningkatkan pelaksanaan manajemen diri Diabetes melitus dan efektif dalam mencegah komplikasi yang juga dilakukan dengan memberikan edukasi dan motivasi pada keluarga.
Rondhianto, Kusnanto & Melaniani (2018)	The Effect of Diabetes Self-Management Education, Based on The health belief Model, on the Psychosocial outcome of Type 2 diabetic Patients in Indonesia	Metodologi penelitian dilakukan dengan pemilihan dan uji coba sampel secara acak dengan membandingkan kelompok kontrol dan intervensi <i>Diabetes Self-Management Education based on The health belief Model</i> pada 200 sampel pasien Diabetes Melitus Tipe 2.	Sampel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 60 sampel kelompok kontrol dan 60 sampel intervensi Diabetes Melitus Tipe 2.	<i>Diabetes Self-Management Education based on The health belief Model</i> . Setiap sesi (6 sesi) dilakukan selama 120 menit.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan skor yang berbeda secara signifikan dalam efikasi diri, perawatan diri, dukungan keluarga, kadar glukosa darah dan
Shobibi et.al (2018)	Effect of educational intervention based on the Health Belief Model on promoting self-care behaviors of type-2 diabetes patients	Metodologi penelitian yang digunakan kuasi eksperimen berdasarkan <i>Health Belief Model</i>	70 pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang terdiri dari kelompok kontrol dan intervensi yang dipilih secara multi-stage random sampling.	Intervensi yang dipelajari	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan skor yang berbeda secara signifikan dalam efikasi diri, perawatan diri, dukungan keluarga, kadar glukosa darah dan
Gyawali et.al (2018)	Community-based intervention for management of diabetes in Nepal (COBIN-D trial): study protocol for a cluster-randomized controlled trial	Metodologi penelitian yang digunakan <i>Randomized Controlled Trial (RCT)</i> yang dilakukan secara acak dan terdiri dari kelompok intervensi dan kontrol.	112 sampel pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang dibandingkan antara kelompok intervensi.	Intervensi berbasis komunitas untuk meningkatkan manajemen kesehatan di Nepal (COBIN-D) uji coba adalah intervensi berbasis komunitas, label terbuka, dua lengan, klaster-acak dengan tujuh intervensi yang dipilih secara acak dan tujuh kelompok kontrol daftar tunggu. Sebanyak 112 subjek dengan diabetes tipe 2	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis keluarga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen diabetes dalam keluarga. Selain itu, intervensi berbasis masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan dan keterampilan manajemen diabetes dalam keluarga. Selain itu, intervensi berbasis masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan dan keterampilan manajemen diabetes dalam keluarga.
Mohebbi (2019)	Self-management intervention based on the Health Belief Model among Women with Gestational Mellitus: Experimental Study	Metodologi penelitian dilakukan dalam bentuk uji coba acak dengan intervensi dan kontrol	112 subjek penelitian ini adalah kuasi eksperimen.	Intervensi berbasis keluarga dan komunitas untuk meningkatkan manajemen kesehatan di Nepal (COBIN-D) uji coba adalah intervensi berbasis komunitas, label terbuka, dua lengan, klaster-acak dengan tujuh intervensi yang dipilih secara acak dan tujuh kelompok kontrol daftar tunggu. Sebanyak 112 subjek dengan diabetes tipe 2	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis keluarga dan komunitas dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen diabetes dalam keluarga. Selain itu, intervensi berbasis masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan dan keterampilan manajemen diabetes dalam keluarga.

Singh et.al (2021)	Effectiveness of an Educational Intervention via Health Belief Model in Promoting Self Care Behavior in Type II Diabetes Mellitus Patients in Lucknow Province of Uttar Pradesh, India: Randomized Controlled Trial	Metodologi penelitian dilakukan <i>Randomized Controlled Trial</i> (RCT) yang dilakukan secara acak dan terdiri dari kelompok intervensi (n=100) dan kontrol (n=100).	Teknik sampling yang digunakan menggunakan uji coba acak yang terdiri dari n=100 kelompok kontrol dan n=100 intervensi. Teknik sampling yang digunakan menggunakan uji coba acak yang terdiri dari n=100 kelompok kontrol dan n=100 intervensi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi ($p < 0,05$) dengan memberikan pendidikan kesehatan dan kualitas hidup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan intervensi. Peningkatan yang lebih signifikan dapat dilihat pada kelompok intervensi daripada kontrol tentang pemberian pendidikan kesehatan Manajemen Diabetes melitus dan efikasi diri berdasarkan <i>Health Belief Model</i> efektif untuk mengontrol kadar gula darah dan meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Selain itu pemberian pendidikan kesehatan berdasarkan <i>Health Belief Model</i> dapat meningkatkan strategi koping menurunkan respon stres yang juga diperoleh dengan adanya dukungan sosial dari keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan khususnya perawat. Dalam hal ini perawat memberikan pendidikan dan promosi kesehatan yang tepat tentang perawatan Diabetes melitus dalam mengontrol kadar gula darah dan meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus Tipe 2.
--------------------	---	---	---

PEMBAHASAN

Diabetes Melitus Tipe 2 merupakan kondisi hiperglikemia yang menyebabkan resistensi insulin pada tubuh (Lemone, Bruke, Bauldoff, 2019). Meningkatnya kadar gula darah pada pasien membutuhkan perawatan yang efektif dalam mengendalikan kadar glukosa darah. Sehingga membutuhkan manajemen Diabetes melitus dengan melibatkan pasien dan keluarga secara mandiri bertujuan, mengurangi biaya perawatan, pengaruh komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

Manajemen perawatan Diabetes melitus merupakan bagian dari 5 pilar penanganan Diabetes melitus. Pelaksanaan manajemen perawatan pada pasien Diabetes melitus dapat dilakukan dengan berbagai tindakan salah satunya pendidikan kesehatan berbasis *Health Belief Model*. Hal ini, didukung penelitian Jones, Smith & Lleweyen bahwa *Health Belief Model* merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien Diabetes melitus untuk melaksanakan manajemen Diabetes Melitus Tipe 2.

Penelitian yang dilakukan Rondhianto, Kusnanto & Melaniani, 2018 bertujuan menguji pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen perawatan diri pada pasien Diabetes melitus berdasarkan *Health Belief Model*. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji coba kontrol secara acak dengan desain pre-post test yang dilakukan 260 pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang berkunjung ke Puskesmas Patrang, Jember Jawa Timur. Instrumen yang digunakan adalah pedoman pendidikan kesehatan yang disusun berdasarkan

standar nasional tentang manajemen Diabetes melitus. Sedangkan instrumen untuk mengukur efikasi diri manajemen Diabetes melitus menggunakan DMSES, *distress* Diabetes melitus (DDS), ringkasan aktivitas perawatan diri Diabetes melitus (SDSCA) dan kualitas hidup (DQOL). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan intervensi. Peningkatan yang lebih signifikan dapat dilihat pada kelompok intervensi daripada kontrol tentang pemberian pendidikan kesehatan Manajemen Diabetes melitus dan efikasi diri berdasarkan *Health Belief Model* efektif untuk mengontrol kadar gula darah dan meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Selain itu pemberian pendidikan kesehatan berdasarkan *Health Belief Model* dapat meningkatkan strategi koping menurunkan respon stres yang juga diperoleh dengan adanya dukungan sosial dari keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan khususnya perawat. Dalam hal ini perawat memberikan pendidikan dan promosi kesehatan yang tepat tentang perawatan Diabetes melitus dalam mengontrol kadar gula darah dan meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

Penelitian Jaliilian et.al, 2014 bertujuan menguji efektivitas pemberian promosi kesehatan tentang intervensi manajemen perawatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Metode penelitian ini adalah mengacak sampel (n-60) penelitian yang diambil dari pusat kesehatan primer dengan membagi kelompok kontrol dan intervensi. Instrumen yang digunakan adalah demografi, HBM, dan *self management* Diabetes melitus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi pemberian pendidikan kesehatan berdasarkan *health belief model* dapat meningkatkan efikasi diri dan manajemen diri perawatan Diabetes melitus. Selain itu dalam hasil penelitian menyebutkan dalam meningkatkan efikasi diri juga membutuhkan dukungan, motivasi dan partisipasi baik dari pasien dan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami Diabetes Melitus Tipe 2.

Penelitian yang dilakukan Mohebbi et.al, 2019 pada 110 pasien Diabetes melitus menunjukkan perubahan yang signifikan antara kelompok intervensi dengan $p < 0,001$ daripada kelompok kontrol dengan $p > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berbasis *health belief model* pada kelompok intervensi dapat meningkatkan

pengetahuan dan kepatuhan manajemen diri dan mengontrol HbA1c daripada kelompok kontrol. Intervensi pendidikan merupakan kunci keberhasilan untuk mengubah perilaku hidup sehat masyarakat khususnya pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di masyarakat. Pendidikan kesehatan yang diberikan terkait obat-obatan, makanan, aktivitas sehari-hari dan mengontrol berat badan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan Bastani (2011) pasien Diabetes melitus membutuhkan dukungan keluarga dalam melakukan perawatan untuk melakukan *self management* maupun gaya hidup sehat pada Diabetes melitus. Menurut Bandura (2010) tentang konsep *self-efficacy* bahwa keyakinan individu untuk mampu melakukan tujuan tertentu dan merupakan prediktor terkuat dari perilaku kesehatan khususnya dalam melakukan *self management* pada pasien Diabetes melitus berdasarkan intervensi pendidikan kesehatan berbasis *health belief model*. Intervensi tersebut efektif untuk mengontrol kadar gula darah, diet, aktivitas sehari-hari dan HbA1c. Selain itu dalam hasil penelitian ini menyebutkan pentingnya dukungan dan peran keluarga untuk merawat anggota keluarga yang mengalami Diabetes melitus.

Penelitian oleh Gyawali et.al, 2018 bertujuan menguji efektivitas intervensi berbasis keluarga berdasarkan *health belief model* dalam mengontrol kadar gula darah dan HbA1c. Hasil penelitian bahwa pemberian intervensi pendidikan berbasis keluarga melalui model promosi kesehatan berdasarkan *health belief model* efektif dapat meningkatkan kepatuhan *self management* Diabetes melitus dan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di masyarakat. Pemberian pendidikan kesehatan tentang *self management* Diabetes melitus dilakukan bekerjasama dengan keluarga dan masyarakat yang menyesuaikan kondisi kesehatan dan budaya setempat. Intervensi dilakukan bertujuan mengurangi angka kejadian dan kematian Diabetes Melitus Tipe 2. Selain itu adapun manfaat pemberian intervensi berbasis keluarga pada pasien Diabetes melitus berdasarkan *health belief model* merupakan alternatif yang dapat mengontrol HbA1c dan mengontrol kadar gula.

Penelitian oleh Shabibi et.al, 2018 bertujuan menguji efektivitas intervensi pendidikan kesehatan berdasarkan *health belief model* dalam meningkatkan kepatuhan perilaku kesehatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol dengan $p < 0,001$. Selain itu dalam meningkatkan kepatuhan *self management* berdasarkan *health belief model* juga membutuhkan dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga. Keluarga Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 merupakan dukungan dan yang berperan penting dalam meningkatkan panduan dan tingkat perawatan diri maupun *self management* dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk merawat anggota keluarga Diabetes melitus.

Penelitian yang dilakukan Mohammadi et.al, 2018 bertujuan menguji efektivitas pemberian pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan *self management* berdasarkan *health belief model*. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan *randomized controlled trail* yang dilakukan pada $n=240$ pasien Diabetes Melitus Tipe 2 terbagi kelompok kontrol dan intervensi dengan memberikan intervensi pendidikan kesehatan berdasarkan model promosi kesehatan yaitu *health belief model* untuk meningkatkan kualitas hidup. Hasil penelitian yang dilakukan sesudah 6 bulan dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang *self management* berdasarkan *health belief model* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan intervensi dengan $p < 0,001$. Selain itu pemberian intervensi pendidikan kesehatan dapat mengontrol kadar gula darah pada kelompok intervensi daripada kontrol dengan 110 mg/dL ($p < 0,001$). Disisi lain pemberian intervensi pendidikan kesehatan berdasarkan *health belief model* dapat meningkatkan motivasi, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan tentang Diabetes melitus dan efikasi diri didukung oleh keikutsertaan keluarga dalam melakukan perawatan Diabetes Melitus. Sedangkan dari sisi fisik bermanfaat untuk mengontrol kadar kolestrol total, kadar kolestrol LDL, trigliserida dan berat badan (BMI). Psikologis dapat mengurangi tingkat stres akibat penyakit, meningkatkan hubungan sosial antara keluarga dan masyarakat, serta kualitas hidup pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

Hasil penelitian yang dilakukan Singh et.al (2021) bahwa intervensi pendidikan kesehatan berdasarkan *health belief model* efektif untuk meningkatkan *self management* dan perawatan diri ($p < 0,05$) pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Health belief model* merupakan

perubahan perilaku kesehatan yang berkembang pada tahun 1950 untuk menjelaskan terkait perilaku kesehatan khususnya terkait penyakit, dan manfaat dalam melakukan pelayanan kesehatan khususnya terkait Diabetes melitus. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang *self management* pada pasien Diabetes melitus menunjukkan peningkatan pada kelompok intervensi dari pada kontrol terkait skor persepsi kerentanan penyakit, manfaat, keparahan penyakit, dan hambatan yang dirasakan pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan ($p < 0,05$). Disisi lain pemberian pendidikan kesehatan juga dilakukan dengan mengikutsertakan keluarga, tidak hanya meningkatkan kualitas hidup pasien tetapi dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga pasien Diabetes melitus.

Dukungan keluarga mempunyai peranan penting dalam merawat anggota keluarga yang sakit terutama dalam mengurangi biaya perawatan dan pengobatan. Selain itu perawat mempunyai peran dan fungsi dalam memberikan perawatan Diabetes melitus dengan memberikan motivasi, memberikan pengetahuan, merekomendasikan perawatan, dan keterampilan tentang perawatan efektif pada pasien dan keluarga dengan masalah Diabetes Melitus Tipe 2 (Jafarian et.al, 2010). Dengan demikian disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dukungan sosial dari aspek kesehatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dalam melakukan *self management* Diabetes melitus dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dari 7 artikel dapat disimpulkan bahwa pemberian dukungan keluarga merupakan bentuk aspek sosial dari kualitas hidup dalam melakukan *self management* pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 berdasarkan *health belief model* merupakan intervensi yang tepat diberikan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dari aspek sosial secara komprehensif dengan memberikan motivasi, pengetahuan, dan keterampilan dengan menyesuaikan kondisi kesehatan pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Intervensi pendidikan kesehatan dengan adanya dukungan keluarga dan perawat dalam melakukan *self management* efektif untuk menurunkan Hb1Ac, mengontrol kadar gula darah, mengurangi biaya perawatan dan meningkatkan domain/aspek kesehatan dari kualitas hidup bagi pasien Diabetes Melitus Tipe

2. Diharapkan, penelitian lebih lanjut terkait perilaku, pengaruh budaya dan peran perawat terhadap pemberian *self management* berbasis teori promosi kesehatan mengenai perilaku kesehatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan *self management* pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Abbasali Dehghani-Tafti¹, S. S. (2015). *Determinants of Self-Care in Diabetic Patients Based on Health Belief Model*. Global Journal of Health Science; Vol. 7, No. 5; 2015 .
- 2) Agustina Boru Gultom, A. H. (2017). *Self-efficacy development model for strengthening quality of life diabetes mellitus patients at Darussalam Puskesmas Medan, Indonesia*. Medan, Indonesia: International Journal of Medical Science and Public Health.
- 3) Anika Candrasari, I. T. (2017). *HEALTH BELIEF MODEL UNTUK PENCAPAIAN KADAR GULA DARAH YANG TERKONTROL*.
- 4) Bahram Mohebbi, M., Azar Tol, P. M., & Seideh Fateme Mohtarami, M. . (2019). *Self-management Intervention Program Based on the Health Belief Model (HBM) among Women with Gestational Diabetes Mellitus: A Quazi-Experimental Study*. Arch Iran Med, Volume 22, Issue 4, April 2019.
- 5) Bishal Gyawali^{1*}, D. N. (2018). *Community-based intervention for management of diabetes in Nepal (COBIN-D trial): study protocol for a cluster-randomized controlled trial*.
- 6) Donny Ard, 1. N.-S. (2020). *The Influence of Family History of Type 2 Diabetes Mellitus on Positive Health Behavior Changes among African Americans* . Hindawi International Journal of Chronic Diseases Volume 2020, Article ID 8016542, 8 pages .
- 7) Farzad Jalilian, F. Z. (2014). *Effectiveness of self-management promotion educational program among diabetic patients based on health belief model*. Journal of Education and Health Promotion | Vol. 3 | January 2014.
- 8) Khoirun Nisa, Y. H. (2017). *EFEKTIFITAS THE HEALTH BELIEF*

- MODEL TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG MANAJEMEN DIET DM-DISC.* Riau, Indonesia: Jurnal Ners Indonesia, Vol.8 No.1, September 2017.
- 9) Muhlisa1, A. B. (2018). *KEPATUHAN MEDIKASI PENDERITA DIABETES MELLITUS BERDASARKAN TEORI HEALTH BELIEF MODEL (HBM) DI DIABETES CENTER KOTA TERNATE TAHUN 2017.* Ternate, Indonesia.
- 10) Parisa Shabibi1, M. S. (2017). *Effect of educational intervention based on the Health Belief Model on promoting self-care behaviors of type-2 diabetes patients.* Tehran, Iran: Electronic Physician (ISSN: 2008-5842) <http://www.ephysician.ir>.
- 11) Rondhianto1, K. S. (2017). *The Effect of Diabetes Self-Management Education, Based on The Health Belief Model, on the Psychosocial Outcome of Type 2 Diabetic Patients in Indonesia.*
- 12) *Self-management Intervention Program Based on the Health Belief Model (HBM) among Women with Gestational Diabetes Mellitus: A Quazi-Experimental Study.* (2019). Arch Iran Med. April 2019;22(4):168-173.
- 13) Shooka Mohammadi PhD1, N. A. (2018). *The impact of self-efficacy education based on the health belief model in Iranian patients with type 2 diabetes: a randomised controlled intervention study.* Asia Pac J Clin Nutr 2018;27(3):546-555.
- 14) Titis Kurniawan1, I. N. (2020). *Diabetic Patients' Family's Health Beliefs Toward Diabetes Prevention and The Contributing Factors.* Bandung, Indonesia: Media Keperawatan Indonesia, Vol 3 No 3, October 2020.